

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Amin

Menurut pusat badan statistik Lokasi Dayah Perbatasan Darul Amin terletak di perbatasan provinsi Aceh dengan Provinsi Sumatera Utara kabupaten Tanah Karo, 31,8 Km ke Kutacane ibukota Kabupaten Aceh Tenggara, 176 Km ke Medan ibukota Provinsi Sumatera Utara dan 762 Km ke Banda Aceh ibukota Provinsi Aceh. Berlokasi di Desa Tanoh Alas, Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Amin

Tabel 4.1 Profil Pesantren Darul Amin

NO.	Nama	Keterangan
1.	Nama pondok	Dayah Perbatasan Darul Amin
2.	Alamat pondok	Jln Kutacane-Medan Km.31, Desa Tanoh Alas, Kec Babul Makmur, Kab Aceh Tenggara.
3.	Kabupaten/Kota	Aceh Tenggara
4.	Provinsi	Aceh
5.	Nama Sektariat	Dr. Muhammad Anggung MP, M,Pd.I
6.	Nama Ketua Yayasan	Ir. H. Hasanuddin B, MM.
7.	NSPP	4804 SK Dirjeen Pendis No 4805 2020
8.	Jenjang Akreditasi	Diakui
9.	Tahun Berdiri	1997-1998
10.	Tahun Beroperasi	1998
11.	Status Tananh	Milik Pemerintah Provinsi Aceh
12.	Surat Kepemilikan Tanah	Hak Guna Usaha (HGU)
13.	Izin Operasi	Kantor Pertanahan Kab, Aceh Tenggara, No.17/hp/bpn/2009

14.	Luas Tanah	100 000,8 M2
15.	Luas Bangunan	15000 M2
16.	Jumlah Santri	Santri Putra: 323
		Santri Putri: 345
17.	Jumlah Guru	Jumlah Guru: 61
		Jumlah Karyawan:
18.	Sumber Dana Operasional	Pemerintah Provinsi Aceh
19.	Lembaga Kependidikan	Sekolah Menengah Utama (SMP)
		Madrasah Aliah (MA)
20.	Ciri Khas Bahasa	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
21.	Nama Pimpinan	Drs. H Muchlisin Desky, M.M
22.	Jabatan	Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin
23.	No Hp Pesantren	082370664720
	Email	Dayahdarulamain.agara@gmail.com

3. Sejarah Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Darul Amin berdiri pada tahun 1997-1998 dengan nama pondok pesantren modern terpadu Darul Amin pada masa jabatan bupati bapak Hasanudin B, lembaga yang bernaung di bawah yayasan Darul Amin ketika itu adalah SMP Swasta Darul Amin dan SMK Swasta Darul Amin jurusan konstruksi bangunan. Pada awal tahun 2008 bertepatan dengan dimulainya semester genap, ketua yayasan Darul Amin bapak Ir. H. Hasanuddin B, MM, sebagai Bupati aktif waktu itu melantik Drs. H. Muchlisin Desky, MM sebagai pimpinan pesantren Darul Amin, tujuan Bupati saat itu ingin menjadikan pesantren Darul Amin kembali kepada jati diri pesantren yang sebenarnya. Jumlah santri pada saat itu sekitar 78 santri antara lain 51 santri laki-laki dan 27 santri perempuan, karena keterbatasan SDM dan perbedaan pandangan, pengelolaan sistem yang diterapkan belum berjalan stabil dan penuh kekurangan. Program yang pertama dilakukan oleh Drs. H. Muchlisin saat itu adalah mendatangkan beberapa orang guru alumni gontor guna merevitalisasi sistem pesantren dengan menjadikan kurikulum mu'alimun

Gontor sebagai rol model jangka panjang pesantren, perjalanan Darul Amin selama 10 telah membawa perubahan positif secara kualitas dan kuantitas.

Pada tahun 2010 terjadi peralihan status kepemilikan yayasan Darul Amin yang sebelumnya di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara beralih di bawah naungan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. Dayah Perbatasan Darul Amin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan salah satu dari empat Dayah Perbatasan yang ada di Provinsi Aceh. Secara geografis semua Dayah Perbatasan yang ada di Provinsi Aceh berbatasan dengan Kabupaten dengan mayoritas penduduk non muslim di Provinsi Sumatera Utara. Misi Dinas Pendidikan Dayah Aceh dengan meletakkan Dayah Perbatasan di tiap perbatasan Aceh-Sumut adalah untuk meminimalisir arus kristenisasi yang kian meningkat di Provinsi Aceh.

Dengan dukungan sumber daya yang kompeten di berbagai lini, saat ini Dayah Perbatasan Darul Amin senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan ke arah positif sesuai tuntutan zaman dan perkembangan, turut bertanggungjawab dalam tugas melayani masyarakat Islam di wilayah perbatasan Aceh-Sumut, dengan menekankan pada nilai nilai Panca Jiwa: *Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwwah Islamiyah Dan Kebebasan*. Upaya peningkatan pengelolaan pendidikan dengan dengan penerapan peningkatan mutu berkelanjutan menjadikan Darul Amin sebagai destinasi potensial masyarakat dalam memilih Lembaga Pendidikan Islam.

4. Visi dan Misi Dayah Perbatasan Darul Amin

Visi Dayah Perbatasan Darul Amin adalah Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah iithalab-ilmu serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan berjiwa pesantren.

Misi Dayah Perbatasan Darul Amin:

- a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu ummah.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi. Berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikir bebas serta berkhidmat kepada

masyarakat.

- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.
- d. Mengwujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

5. Tenaga Kependidikan Guru

Tabel 4.2 Data Pendidikan Guru

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	INSTITUSI PENDIDIKAN	PROGRAM STUDI
1	Drs. H. Muchlisin Desky, M.M.	Pedesi, 18 Agustus 1959	S2	UISU Medan	Manajemen Sumber Daya Manusia
2	Dr. Muhammad Anggung MP, M.Pd.I.	Bekasi, 13 Agustus 1986	S3	UIN Sulthan Thaha Saifuddin – Jambi	Manajemen Pendidikan Islam
3	Hamidah Yanti, S.Ag.	Rantau Parapat, 22 April 1974	S1	UISU Medan	Pendidikan Agama Islam
4	Leli Handayani, S.Pd.	Parbaungan, 21 Mei 1988	S1	UGL Kutacane	Pendidikan Biologi
5	Tuti Nurmala Desky, S.Pd.	Pedesi, 02 Maret 1985	S1	UMSU Medan	Pendidikan Bhs. Inggris
6	Faizal Luqman, S.Pd.I.	Tegal, 18 Juni 1988	S1	STAIS Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
7	Ichsan Suyoto Hadi, S.Pd.I.	Jakarta, 28 Juni 1987	S1	STAIS Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
8	Muhammad	Labuhan Batu, 18	S2	UIN Maliki	Manajemen

	Arifin Ritonga, M.Pd.I.	Juli 1986		Malang	Pendidikan Islam
9	Mairanil Umami, S.Pd.I.	Medan, 18 Mei 1982	S1	IAIN Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
10	Khoiriyah Daulay, S.Pd.I.	Sei Meranti, 20 Februari 1986	S1	STAIS Tebing Tinggi Deli	Pendidikan Agama Islam
11	Muhammad Wahyudi, S.H.I.	Lampung, 12 Desember 1985	S1	ISID Gontor Ponorogo	Hukum Syariah
12	Nurliana Ritonga, S.Pd.I.	Labuhan Batu, 04 Oktober 1989	S1	Univa Medan	Pendidikan Agama Islam
13	Eka Nova Widodo, S.Pd.I.	Babussalam, 08 Nopember 1986	S1	STAIS Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
14	Nurul Arisya, S.Pd.	Pekanbaru, 08 Juni 1994	S1	STIT-BA Aceh Tenggara	Manajemen Pendidikan Islam
15	Kasih Masrina, S.Pd.	Pedesi, 20 Maret 1991	S1	STKIP Budidaya Binjai	Pendidikan Matematika
16	Sulaiman, S.Pd.	Rokan, 11 Februari 1993	S1	STIT-BA Aceh Tenggara	Manajemen Pendidikan Islam
17	Dini Asiqoh, S.Pd.	Aceh, 09 November 1995	S1	UIN Ar Raniry – Aceh	Pendidikan Agama Islam
18	Ahmad Paruqi Hasiholan,	Tambiski, 11 Januari 1986	S1	AMIK Banda Aceh	Manajemen Informatika

	S.Pd.				
19	Nurul Istiqomah, S.Pd.	Tapahsari, 04 Agustus 1997	S1	STIT-BA Aceh Tenggara	Manajemen Pendidikan Islam
20	Ega Fitri Rahmianita, S.Pd.	Kampar, 26 Februari 1996	S1	KMI Mantingan Ngawi	Pesantren Modern
21	Sabtia Handayani, S.Pd.	Bedaro, 3 Desember 1994	S1	STIT-BA Aceh Tenggara	Manajemen Pendidikan Islam
22	Sri Rahayu, S.Pd.	Kampung Bakti, 15 September 1990	S1	STIKIP Usman Safri Kutacane	Pendidikan Bhs. Indonesia
23	Mawardiy Abdul Hamid, S.Pd.	Lawe Pangkat, 09 Nopember 1985	S1	STAISES Kutacane	Pendidikan Agama Islam
24	M. Faisal Anugrah Al-Amin, S.Pd.	Lebak, 27 Juni 1997	S1	STAISES Kutacane	Pendidikan Agama Islam
25	Muhammad Ali Madyan, S.Pd.	Lampung, 07 September 1997	S1	STIT-BA Aceh Tenggara	Manajemen Pendidikan Islam

6. Tenaga Bidang Pengasuhan

Table 4.3 Bidang Pengasuhan

Kabid Pengasuhan: Sabri Ulvianda, S.Sos	
Kasi Pengasuhan Putra	Mahmud Agung, S.Pd
Staf Pengasuhan Putra	Maulana Akbar
Kasi Pengasuhan Putri	Refira Asri, S. Pd
Staf Pengasuhan Putri	Rizkia Savera, S.E

	Eni Muthia
	Kaila Novaliza
Kasi Ibadah Putra	M. Yusuf Ariga, S.Pd
Staf Ibadah Putra	Muhammad Nabil Wardifha, S.Ag
Kasi Ibadah Putri	Ayu Sartika, S. Pd.
Staf Ibadah Putri	Aflah Wahyuni, S. Pd.
Kasi Bahasa Putra	Indra Wansyah Putra, Lc
Kasi Bahasa Putri	Refira Asri, S. Pd
Staf Bahasa Putri	Aflah Wahyuni, S. Pd.
	Annisa Wulandari

7. Daftar Nama Santri Putra dan Putri Kelas XII 2024

Table 4.4 Santri Putra dan Putri Kelas XII 2024

No	Santri Putri	Santri Putra
1	Hajiah Putri Salena	Iqbal
2	Sri Hidayati	Muhammad Arifin Ilham
3	Fitri Sri Wahyuni	Abdul Fikriandi Manik
4	Hudzaifah Shadira Hutomo	Ulil Azzmi Purba
5	Ana Laila	MHD. Ferdiansyah
6	Selvia Angel Marantika Br Sebayang	Khairul Aldi Gayo
7	Makhfirah Karomah	Ferdinansyah Tarigan
8	Nurul Latifah Maya Rizky	Ageng Setiawan Maha
9	Nazua Aina Putri	Saipul Jamil
10	Minarti	M. Sadikin Arafat
11	Leni Aida	Ihsan Fikri
12	Puja Diva Lestari	Ahmad Tavvarel
13	Marini Anggraini	Lasmana Pajril Huda
14	Dzikria As-Syifa	M. Ridho
15	Adellia Darlan Angkat	Anshar Firdaus
16	Dinda Putri Aurora	Rizki Narianto
17	Wirda Fauziah Putri	Rafly
18	Nazwa Dhaunni Putri Bangko	Ifnu Sabil manik
19	Gherysa Chaniago	Gusti Darmawan
20	Yunita Angreini	Razi Furqan Pagan
21	Sefrika Ananda Ritonga	Salman Alparizi

22	Masyani	Miftahul Huda Alfitra
23	Kaila Setia	MHD. Bayu Aryoga
24	Nurul Ela Sari	MHD Alfin
25	Riska Putri	Muhammad Azwar
26	Shafa Maiyah Ritonga	Muhammad Andri
27	Dinda Nayla Desika	Riadi
28	Putri Alga	Rasya Islami Ali Pasha
29	Rika Ardila	
30	Rita Handayani	
31	Dea Putri Nyani	
32	Alya Dennis	
33	Nurul Hairani	
34	Hanipah	
35	Masitah	
36	Adel Hikma Nia Sari	
37	Santi	
38	Juni Yanti Br. Bangun	
39	Fanisanur Aidil Perangin-Angin	
40	Shipa Desky	
41	Aulia Asmi	
42	Sovia Anggraini	
43	Ida Wati	
44	Syifa Salsabila	
45	Kasma Wati	
46	Aranisa Khairani	
47	Nurul Najwa Khalisha	
48	Gundis	
49	Syifa Urrahmah	
50	Rahma Dinara Puti	
51	Asri Winanda	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pola Pengasuhan Dayah Perbatasan Darul Amin

Pondok pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam pendidikan agama dan moral bagi para santri. Pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin mencakup berbagai macam praktik dan prinsip yang bertujuan untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik dalam kerangka pendidikan Islam, diantaranya, Disiplin, Pengetahuan Agama, Keterampilan Hidup, dan Pengembangan Karakter.

Salah satu aspek kunci dari pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin adalah penekanan pada disiplin dan nilai-nilai moral, memberikan penekanan yang kuat pada penanaman disiplin, rasa hormat, dan perilaku baik pada santri. Hal ini sering kali dicapai melalui rutinitas harian yang terstruktur yang mencakup doa, pembacaan Al-Quran, dan pelajaran agama. Guru dan staff memainkan peran sentral dalam memberi teladan dan memperkuat perilaku baik di antara para santri. Pengasuhan santriwati di pondok pesantren merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepribadian serta penguasaan ilmu pengetahuan, yang dilakukan melalui pengalaman sehari-hari dan dipengaruhi oleh berbagai sumber belajar yang ada di pondok pesantren, terutama dari pengasuh (El-Yunusi et al., 2023).

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, penanaman disiplin pada santri melalui proses pembiasaan, santri kita biasakan untuk hidup berdisiplin, proses pembiasaan ini bertujuan supaya santri terbiasa dalam berdisiplin menjalankan syariat Islam. Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat kepala bidang pengasuhan santri, Al-Ustadz S, beliau menjelaskan, pengasuhan menjaga proses kegiatan santri dengan dibantu oleh para guru dan staf organisasi santri. Absensi kehadiran kita berlakukan untuk memastikan semua santri ikut serta dalam kegiatan. Dalam hal ini, pengasuhan santri Dayah Perbatasan Darul Amin menerapkan pola pengasuhan otoritatif (Demokratis), pengasuhan santri mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan kontrol. Komunikasi dua arah dimungkinkan, dan orang tua menunjukkan kehangatan serta kasih sayang kepada

anak (Baumrind, 1966).

Aspek penting lainnya dari pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin adalah penanaman pengetahuan agama dan pertumbuhan spiritual. Dayah memberikan pendidikan yang komprehensif dalam studi Islam kepada para santri, termasuk menghafal Alquran, Hadis, Hukum Islam, dan Akidah. Para santri didorong untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan iman mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, guru-guru di Pesantren ini diberikan jadwal untuk mengisi kegiatan ceramah subuh dengan materi keislaman yang dapat memotivasi dan menguatkan spiritualitas santri. Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat kepala bidang pengasuhan santri, Al-Ustadz S, beliau menjelaskan, Kegiatan membaca Al-Qur'an setelah solat subuh di laksanakan dengan membuat kelompok kecil untuk santri, setiap kelompok berisikan 10-15 santri dan diawasi oleh ustadz yang bertanggung jawab di kelompok tersebut.

Selain pendidikan akademis dan agama, pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan pengembangan karakter. Para santri diajarkan keterampilan praktis seperti kepemimpinan, organisasi, kesenian, kerajinan tangan, dan pelayanan masyarakat, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, para santri didorong untuk memupuk kebajikan seperti kerendahan hati, kasih sayang, dan ketekunan melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, kita membentuk Organisasi Pelajar Darul Amin (OPDA) yang berperan membantu pengasuhan santri dalam proses pengawasan kegiatan, tanggung jawab ini bertujuan untuk melatih santri senior berorganisasi, kita tanamkan kepada mereka jiwa kepemimpinan sejak dini, supaya kelak mereka siap untuk terjun di masyarakat.

Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat kepala bidang pengasuhan santri, Al-Ustadz S, beliau menjelaskan, organisasi pelajar yang di bentuk sangat

membantu kinerja kami dalam pengawasan kegiatan santri, pengasuhan juga harus bertanggung jawab untuk memastikan organisasi tersebut melaksanakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Peran guru dan pembimbing dalam menerapkan pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin sangat penting. Guru berperan sebagai panutan dan pembimbing bagi para santri, memberikan pengajaran akademis, bimbingan moral, dan dukungan emosional. Wali kelas memainkan peran penting dalam membina pertumbuhan pribadi dan spiritual siswa, memberikan nasihat, konseling, dan dorongan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, guru-guru bertanggung jawab bukan hanya pada aspek akademik santri, terutama kepada wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan akademik dan non akademik. Peran wali kelas sangat penting dalam proses kenaikan kelas, wali kelas berhak untuk memberikan penilaian khusus terhadap santri yang memperoleh hasil yang rendah ketika ujian dan berhak untuk menaikkan siswa tersebut ke kelas selanjutnya jika pada aspek non akademis bagus.

Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat kepala bidang pengasuhan santri, Al-Ustadz S, beliau menjelaskan, para pengasuh dan wali kelas mempunyai peran yang penting dalam mendidik dan membina aspek akademik santri, karena itu proses penentuan pengasuh dan wali kelas dilakukan melalui diskusi dengan pihak kurikulum dan pengasuhan santri. Pimpinan pesantren memastikan bahwa pengasuh dan guru yang diamanatkan sebagai wali kelas memberikan bimbingan akademik dan non akademik kepada semua santri sehingga mendukung capaian akademik dan pengembangan kepribadian atau karakter yang dikembangkan dalam kelas.

Dengan menekankan pada disiplin, pengetahuan agama, keterampilan hidup, dan pengembangan karakter, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan moral dan intelektual para siswa. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berevolusi, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memegang teguh prinsip-prinsip pengasuhan santri

dengan tetap merangkul inovasi dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan para santri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengasuhan yang dilaksanakan di pesantren ini berjalan berdasarkan Penugasan pengasuh pada Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah sesuai dengan SK yang telah dikeluarkan oleh pihak yayasan, sebagaimana dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, para pengasuh di pesantren ini dipilih dan diseleksi sesuai dengan tuntutan tugas pengasuhan. Mereka yang terpilih adalah yang telah memenuhi persyaratan itu dan pada sisi lain mereka-mereka mesti memiliki wibawa dan mampu melakukan pendekatan pada para santri sehingga mereka dapat dijadikan santri sebagai teman dan tempat curhat mereka. Lebih dari itu pengasuh ini harus memiliki integritas sehingga dapat menjadi panutan.

Adapun yang menjadi tujuan penugasan pengasuh Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara ini adalah untuk mendukung upaya pesantren dalam mengembangkan aspek akademik, disiplin, akhlak, dan kepribadian santri. Hal ini sesuai dengan tujuan sebagaimana tercantum dalam program Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara yang tertuang pada tujuan program pesantren sebagaimana dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, ada beberapa yang menjadi titik penekanan sebagai tujuan utama Dayah Perbatasan Darul Amin, yaitu pengembangan akademik, religiusitas, karakter dan akhlak mulia. Di sini pesantren menekankan tujuan itu untuk diwujudkan semua personil dan yang menjadi ujung tombaknya adalah para pengasuh, guru dan wali kelas termasuk santri-santri senior yang membantu pengasuh dalam membimbing adik-adik mereka.

Secara konkrit berbagai bentuk kegiatan pengasuhan dilakukan oleh para pengasuh di Dayah Perbatasan Darul Amin. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mewujudkan tujuan atau program yang telah dirumuskan. Bentuk kegiatan pengasuhan ini terus menerus di evaluasi dan disempurnakan. Sampai saat ini bentuk kegiatan itu sebagaimana dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, yaitu, bidang akademik, yang

meliputi bimbingan belajar, belajar kelompok, diskusi kelompok dan lain sebagainya termasuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran, bidang penegakan disiplin, yang meliputi disiplin waktu masuk kelas, istirahat, pulang dari sekolah, melaksanakan tugas-tugas, mengikuti solat berjamaah dan sebagainya, bidang pembinaan akhlak, meliputi akhlak pada guru, akhlak pada teman, pada orang yang lebih tua dan sebagainya, dan bidang pengembangan kepribadian, meliputi mengenali diri, mengikuti tes bakat, minat, intelegensi dan pengembangan kepribadian yang dilaksanakan dipesantren.

Selanjutnya pihak pesantren, khususnya para pengasuh menyadari sepenuhnya bahwa mereka tidak akan berhasil mengantarkan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika hanya dilakukan pihak pesantren itu sendiri, melainkan membutuhkan orang-orang lain sebagai tamu atau narasumber yang memiliki keahlian dibidangnya. Pihak-pihak yang dilibatkan disebagaimana dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, adalah alumni Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara dan narasumber, dalam hal ini yang berasal dari, Kementrian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, kementrian Pendidikan Nasional Kabupaten Aceh Tenggara Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara dan professional yang berasal dari profesi tertentu

Suatu kebanggaan bagi siapapun jika pekerjaan atau program yang dijalankan telah menampakkan hasil. Dalam hal ini Dayah Perbatasan Darul Amin, juga demikian, yaitu berupa keberhasilan yang telah dicapai, khususnya dalam hal pengasuhan siswa yang berkaitan dengan bidang akademik, bidang penegakan disiplin, bidang pembinaan akhlak, serta bidang pengembangan kepribadian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, yaitu, bidang akademik kita telah mencapai perestasi dibidang olimpiade sains tingkat kabupaten dan provins, bidang penegakan disiplin kita telah berhasil mengurangi kasus kekerasan dalam dunia pendidikan, bidang pembinaan akhlak kita fokuskan pada kolaborasi antara bidang pengasuhan santri dengan guru untuk memberikan sesi bimbingan rohani selesai pelaksanaan solat lima waktu, serta bidang pengembangan kepribadian

juga kita telah memfasilitasi kebutuhan yang menunjang potensi santri, seperti pemenuhan sarana dan prasarana olahraga dan kesenian santri.

Selanjutnya sebagaimana kata pepatah tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada usaha yang tidak mengalami tantangan, begitu juga tentang pengasuhan yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin. Sebagaimana dikemukakan bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, yaitu, tenaga pengasuh yang terbatas, sekarang memang jumlahnya masih belum memadai sehingga perlu ditambah sesuai dengan jumlah santri yang di asuh. Saat ini jumlah pengasuh 14 orang dengan mengasuh santri sebanyak 47-48 orang, biaya yang terbatas. Pembiayaan santri di pesantren ini tidak/belum dilakukan secara merata melainkan berdasarkan keadaan ekonomi keluarganya, bahkan banyak santri yang belajar disini tidak dikutip biaya atau gratis, latar belakang santri. Santri yang berasal dari latar belakang pendidikan keluarga dan social yang berbeda-beda satu sama menjadikan tantangan tersendiri bagi pengasuhan mereka. Untuk membina itu membutuhkan keahlian dan kiat-kiat khusus dari pengasuh, dukungan orang tua santri. Tidak banyak yang diharapkan dari orangtua santri, mereka paham saja tentang bagaimana program pembinaan di pesantren sudah lebih dari cukup, namun kenyataannya tidak demikian sebagian besar orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pesantren dan tidak peduli terhadap program di pesantren sehingga tidak jarang menjadi kontra-produktif atau kurang mendukung dan kerja sama dengan tenaga pendidik lainnya. Banyaknya bidang pekerjaan di pesantren, ada pengasuh, ada asisten pengasuh, ada guru, ada wali kelas dan jabatan-jabatan lain terkadang dalam pelaksanaan terjadi tumpang tindih yang justru merugikan pembinaan terhadap santri.

Sebagai pengelola Dayah Perbatasan Darul Amin, para pimpinan terus berupaya dari waktu ke waktu membuat pembinaan berjalan dengan lancar. Setiap kali ada hambatan atau masalah segera ditangani bahkan dengan menghadirkan tenaga yang ahli atau professional di bidang tersebut.

Kendala atau hambatan sebagaimana dikemukakan di atas telah dilakukan berbagai langkah atau upaya untuk mengatasinya. Bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Drs. H. Muchlisin Desky. MM, mengemukakan,

meningkatkan keterampilan pengasuh. Pengasuh yang ada sekarang ini terus menerus untuk mengimbangi yang jumlahnya masih terbatas itu sehingga mereka dapat bekerja secara optimal, menaikkan iuran pendidikan. Iuran pendidikan yang diberlakukan secara objektif itu terus dievaluasi agar pemasukan pesantren menjadi meningkat dan program dapat ditingkatkan dan efisiensi tenaga pengasuh dapat dilakukan, meningkatkan koordinasi. Berbagai bidang atau aspek yang selama ini menjadi kurang optimal atau bahkan terkadang terjadi tumpang tindih dapat diatasi dengan meningkatkan koordinasi diantara bidang-bidang yang terkait dengan pengasuhan santri itu. pembagian tugas secara tuntas. Agar tidak terjadi tumpang tindih tugas, selain dilakukan koordinasi juga dilakukan pembagian tugas secara tuntas diantara pengasuh, pembantu pengasuh, guru dan wali kelas serta petugas lainnya sehingga seluruh pekerjaan dibagi secara habis sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Demikianlah gambaran tentang pola pengasuhan yang dilakukan pengasuh pada santri Dayah Perbatasan Darul Amin. Pada intinya adalah membina dengan memperlakukan santri untuk siap mengikuti kegiatan serta menembangkan berbagai materi yang diperoleh secara formal dalam kelas. Pada intinya ada yang dilakukan pengasuh melalui kegiatan akademik, disiplin, akhlak dan pengembangan kepribadian dapat menunjang dan mengembangkan program yang dikembangkan secara formal di kelas.

2. Upaya Pengasuh Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Santri

Pengasuh berperan penting dalam membimbing siswa ke jalur pendidikan yang tepat, membantu siswa dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang program akademik mereka di masa depan dengan memberikan, bimbingan akademik, dan dukungan emosional.

Dalam memberikan bimbingan dan pendampingan akademik bagi para santri, pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin menawarkan bimbingan tentang perencanaan akademik, eksplorasi karier, dan pengembangan pribadi untuk membantu santri mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain itu, pengasuhan santri juga melibatkan pemberian dukungan bagi santri yang

menghadapi tantangan akademik, seperti kesulitan belajar atau stres saat ujian. Pengasuhan bekerja sama dengan para guru dan wali kelas untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan, mengembangkan strategi belajar, dan memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan potensi akademik santri.

Menurut Moch. Shohcib dalam (Dedi Susanto, 2019), pengasuhan merupakan upaya untuk memahami, menafsirkan, dan menemukan makna dalam mengembangkan nilai-nilai dasar anak. Upaya ini dilakukan melalui pembiasaan dan kesadaran yang ditanamkan pada anak. Untuk memastikan nilai-nilai tersebut berkembang dengan baik, orang tua harus mengaktualisasikan nilai-nilai ini melalui perilaku yang taat, komunikasi yang baik baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan mengontrol perilaku anak, serta penataan lingkungan internal dan eksternal.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz S, pengasuhan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, pengasuh menyediakan alokasi waktu khusus bagi kelas XII dengan program perencanaan akademik, pengasuhan berkolaborasi dengan pihak Madrasah Aliyah untuk menyediakan program kegiatan dengan melibatkan pihak luar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa program pengembangan bakat dan minat yang digunakan untuk membantu santri dalam memahami potensi diri sekaligus menyisipkan mereka untuk menentukan pendidikan lanjut.

Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat wakil pengasuhan bidang pengasuhan santri, Al-Ustadz A, beliau menjelaskan, seluruh siswa kelas XII yang sudah tamat sebagian kita wajibkan untuk mengikuti program pengabdian (gap years), selain dari pada program tersebut merupakan program wajib Dayah, masa pengabdian diharapkan santri dapat menindak lanjuti program bakat dan minat dengan memanfaatkan satu tahun masa pengabdian sebagai wadah untuk lebih fokus pendidikan lanjut.

Pembinaan akademik di pesantren tidak hanya mencakup bimbingan akademik dan agama, tetapi juga mencakup konseling karier dan perencanaan masa depan. Pengasuhan membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karier,

menetapkan tujuan pendidikan, dan membuat keputusan yang tepat tentang jalur akademik dan profesional mereka.

Dukungan emosional merupakan elemen penting dalam pengasuhan santri, yang secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Dukungan ini melibatkan pemberian empati, perhatian, nasihat, dan kepastian kepada individu yang menghadapi tantangan atau kesulitan

Dukungan emosional dari pengasuhan dan guru memainkan peran penting dalam membina hubungan yang erat, meningkatkan kompetensi sosial, dan mengurangi konflik. Pengasuh berperan sebagai sumber dukungan emosional yang penting, terutama jika tidak ada dukungan keluarga bagi siswa yang tinggal di sekolah berasrama.

Sebagaimana disampaikan Ustadz S, pengasuhan Dayah Perbatasan Darul Amin, beliau menjelaskan, program pengasuhan santri harus selalu bersedia untuk memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan santri, lingkungan pesantren yang homogeny dan kompleks menjadikan santri rentan terhadap konflik, bagian pengasuhan berperan untuk mengurangi konflik tersebut dengan senantiasa membimbing dan mengarahkan santri.

Dukungan emosional sangat penting untuk membangun rasa nyaman, rasa memiliki, dan kepedulian, yang sangat penting bagi individu untuk merasa dicintai, dihormati, dan dipelihara. Dukungan ini membantu individu, termasuk santri, dalam menghadapi tantangan emosional, membangun ketahanan, dan secara efektif mengatasi stres.

Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat kepala bidang pengasuhan santri putri, Al-Ustadzah I, beliau menjelaskan, di Pesantren ini lingkungan yang kami bentuk dengan adanya organisasi santri berdampak kepada hirarki di pesantren, santri yang senior kita arahkan untuk ikut terlibat dalam membimbing santri yang masih junior, dan santri yang junior juga harus menghormati seniornya. Santri yang senior ini kita arahkan untuk selalu berkomunikasi dengan para lulusan atau alumni Dayah Perbatasan Darul Amin, untuk mendapatkan informasi terutama mengenai pendidikan lanjut sehingga mereka mendapatkan gambaran tentang

pendidikan selanjutnya yang akan mereka ikuti. Selain itu, dukungan emosional dari pengasuh berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental santri, memungkinkan mereka untuk mengelola tekanan akademis, perjuangan pribadi, dan ketidakpastian tentang masa depan. Dengan menawarkan dukungan emosional, pengasuh membantu siswa dalam mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka, memberdayakan mereka untuk merespons secara efektif terhadap berbagai pemicu stres.

Dukungan emosional dari pengasuh sangat penting untuk memelihara pertumbuhan emosional dan spiritual siswa, membantu pengembangan rasa harga diri, kepercayaan diri, dan ketahanan emosional yang kuat. Dukungan ini juga secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa, menumbuhkan interaksi sosial yang positif, dan mendorong rasa kebersamaan dan rasa memiliki di lingkungan sekolah. Dukungan emosional dari pengasuh merupakan landasan dalam mengasuh dan mendidik santri di pesantren, yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional, pengembangan pribadi, dan kesuksesan akademik mereka. Dengan memberikan empati, perhatian, dan pemahaman, pengasuh memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengayomi yang memungkinkan siswa untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Upaya pengasuh di pesantren memiliki banyak aspek, mencakup aspek akademik, agama, kesehatan, dan pengembangan karakter. Dengan mengasuh dan membimbing para santri melalui berbagai inisiatif pendidikan dan dukungan, para pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk masa depan para santri dan mempersiapkan mereka untuk upaya pendidikan lebih lanjut.

3. Efektivitas Peran Pengasuhan Santri Sebagai Konselor Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan

Peran pengasuhan santri sangat penting dalam perkembangan akademik dan karier siswa, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pengasuhan santri sebagai Konselor pendidikan memberikan informasi komprehensif tentang berbagai jalur pendidikan dan membantu memahami prosedur pendaftaran. Selain

itu, mereka memainkan peran krusial dalam layanan bimbingan karier, membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi karier mereka melalui bimbingan study lanjut dan kolaborasi dengan kepala Madrasah Aliyah. Pengasuhan tidak hanya mendukung santri dalam memilih pendidikan lanjutan yang tepat, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk sukses di dunia profesional.

Pertama, bimbingan studi lanjut, bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap santri pemilihan jurusan yang akan mereka pilih setelah menyelesaikan pendidikan di dayah. Program ini tidak dijadwalkan secara khusus oleh pengasuhan santri akan tetapi bersifat incidental, bagian pengasuhan berinisiatif untuk memberikan bimbingan terhadap santri di waktu kosong, atau memberikan bimbingan di saat santi datang untuk berkonsultasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustajah I, beliau mengatakan, apabila secara khusus pihak pengasuhan tidak mengarahkan ke pendidikan lanjut setelah selesai dari pendidikan dayah, hanya saja dari pihak pengasuhan menyarankan mengabdikan dan berkoordinasi dengan kepala Madrasah Aliah tentang pendidikan lanjut selesai Dayah, hanya saja jika ada santri yang merasa kebingungan untuk menentukan pendidikan lanjutnya datang secara individu menanyakan terkait pendidikan lanjut pengasuh melihat dari ekstrakurikuler yang diminati dan menyarankan pemilihan lanjut berdasarkan dari cita-cita santri tersebut.

Penjelasan diatas menggambarkan proses bimbingan yang dilaksanakan pengasuhan santri merupakan inisiasi pribadi guru bidang pengasuhan maupun guru lain yang berperan dalam membimbing santri. Pemberian timbal balik yang diberikan pengasuhan santri juga memberikan kemudahan bagi santri untuk terbuka dan aktif berkonsultasi dengan pihak pengasuhan santri.

Kedua, kolaborasi dengan kepala Madrasah Aliyah. Pengasuhan santri berkolaborasi dengan kepala Madrasah Aliah terkait pemilihan pendidikan lanjut santri Dayah. Kepala Madrasah memfasilitasi santri dalam pemilihan pendidikan lanjut melalui jalur undangan yang setiap tahun diadakan. Kepala Madrasah juga memfasilitasi santri yang berprestasi di perlombaan sains dengan memberikan les

tambahan, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri yang hendak mendaftar ke perguruan tinggi Negeri berpotensi besar untuk diterima.

Sebagaimana di jelaskan oleh bapak kepala Madrasah Aliyah, beliau mengatakan, setiap tahun kita mendapatkan kemudahan bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikannya melalui jalur undangan, kita membantu mempersiapkan segala kebutuhan administrasi sebagai kelengkapan untuk mengikuti program tersebut, santri yang berprestasi di bidang sains kita bekali dengan Les tambahan guna mempersiapkan diri lebih baik dalam proses penerimaan di perguruan tinggi Negeri favorit.

Peran kepala MA sebagai fasilitator bersifat menjembatani kebutuhan santri akan pendidikan lanjut. Proses pemberian les tambahan bagi santri berprestasi merupakan wujud keseriusan kepala MA dalam mewujudkan harapan santri untuk diterima di perguruan tinggi negeri favorit.

C. Analisis dan Pembahasan Penelitian

1. Pola Pengasuhan Santri Dayah Perbatasan Darul Amin

Pondok pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam pendidikan agama dan moral bagi para santri. Pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin mencakup berbagai macam praktik dan prinsip yang bertujuan untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik dalam kerangka pendidikan Islam. Tema-tema utama dalam penelitian ini meliputi disiplin, pengetahuan agama, keterampilan hidup, dan pengembangan karakter.

Penanaman disiplin merupakan aspek kunci dalam pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin. Disiplin ini dicapai melalui rutinitas harian yang terstruktur yang mencakup doa, pembacaan Al-Quran, dan pelajaran agama. Guru dan staff memainkan peran sentral dalam memberikan teladan dan memperkuat perilaku baik di antara para santri. Sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Dayah, proses pembiasaan ini bertujuan untuk membuat santri terbiasa hidup berdisiplin dalam menjalankan syariat Islam. Pengawasan pengasuhan santri berlangsung selama 24 jam, dimulai dari bangun tidur pada jam 04:30 pagi untuk melaksanakan solat subuh berjamaah, hingga berbagai kegiatan lainnya yang

dipantau oleh para guru dan staf organisasi santri.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Kamaruddin & Patak, 2018). Proses pembiasaan ini bertujuan untuk membuat santri terbiasa hidup berdisiplin dalam menjalankan syariat Islam. Guru-guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada siswa dan mengatasi sikap devian terhadap nilai-nilai agama dalam komunitas. Guru-guru dapat memainkan peran dalam membentuk dan membiasakan sikap-sikap disiplin pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus melakukan hal-hal positif dengan disiplin dan menjadi individu yang mandiri (Lhudin & Amirudin, 2024).

Dayah Perbatasan Darul Amin memberikan pendidikan yang komprehensif dalam studi Islam kepada para santri, termasuk menghafal Alquran, Hadis, Hukum Islam, dan Akidah. Para santri didorong untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan iman mereka. Pimpinan Dayah menjelaskan bahwa guru-guru diberikan jadwal untuk mengisi kegiatan ceramah subuh dengan materi keislaman yang dapat memotivasi dan menguatkan spiritualitas santri. Kegiatan membaca Al-Qur'an setelah solat subuh dilaksanakan dengan membuat kelompok kecil untuk santri, di mana setiap kelompok diawasi oleh ustadz yang bertanggung jawab.

Selain pendidikan akademis dan agama, pola pengasuhan santri di Dayah Perbatasan Darul Amin juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan pengembangan karakter. Para santri diajarkan keterampilan praktis seperti kepemimpinan, organisasi, kesenian, kerajinan tangan, dan pelayanan masyarakat, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab sosial. Pimpinan Dayah menjelaskan bahwa mereka membentuk Organisasi Pelajar Darul Amin (OPDA) yang berperan membantu pengasuhan santri dalam proses pengawasan kegiatan, dengan tujuan melatih santri senior berorganisasi dan menanamkan jiwa kepemimpinan sejak dini. Al-Ustadz S menambahkan bahwa organisasi pelajar tersebut sangat membantu kinerja pengasuhan dalam pengawasan kegiatan santri, dengan memastikan bahwa organisasi tersebut melaksanakan tugas sesuai bagiannya masing-masing.

Peran guru dan pembimbing dalam menerapkan pola pengasuhan santri di

Dayah Perbatasan Darul Amin sangat penting. Guru berperan sebagai panutan dan pembimbing bagi para santri, memberikan pengajaran akademis, bimbingan moral, dan dukungan emosional. Wali kelas memainkan peran penting dalam membina pertumbuhan pribadi dan spiritual siswa, memberikan nasihat, konseling, dan dorongan. Guru bertanggung jawab bukan hanya pada aspek akademik santri, tetapi juga pada aspek non-akademik, terutama bagi wali kelas yang memiliki peran penuh terhadap proses pertumbuhan akademik dan non-akademik santri. Proses penentuan wali kelas dilakukan melalui diskusi dengan pihak kurikulum dan pengasuhan santri, memastikan bahwa guru yang diamanatkan sebagai wali kelas memberikan bimbingan akademik dan non-akademik secara menyeluruh.

Dengan menekankan pada disiplin, pengetahuan agama, keterampilan hidup, dan pengembangan karakter, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan moral dan intelektual para siswa. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berevolusi, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memegang teguh prinsip-prinsip pengasuhan santri dengan tetap merangkul inovasi dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan para santri. Hasil penelitian sejalan dengan (Zarkasyi, 2015), pesantren telah berkembang dengan mengintegrasikan sistem modern, kurikulum, metodologi, dan praktik kelembagaan dengan tetap melestarikan nilai-nilai tradisional (Zarkasyi, 2015). Menanamkan moderasi beragama, berkontribusi terhadap kepedulian lingkungan, dan menumbuhkan pembentukan karakter masyarakat (Surawan, 2022; Nurkhin, 2023; Umam, 2023).

a. Dasar Pelaksanaan Pengasuhan

Penugasan pengasuh pada Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah sesuai dengan SK Nomor 100/YDAAT/PIMPINAN/VI/2024, sebagaimana dikemukakan Ustadz Sabri Ulvinda S. Sos, pembagian tugas bidang pengasuhan santri terbagi menjadi dua bagian, bagian pengasuhan santri putra dan bagian pengasuhan santri putri. Setiap bagian memiliki ketua yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kepengasuhan dan melaporkan hasil kerja kepada kepala bidang. Kepala bidang pengasuhan

bertanggung jawab dalam memastikan bagian pengasuhan santri menjalankan peran, tugas dan fungsi pengasuhan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepala bidang pengasuhan berkewajiban melaporkan seluruh kegiatan kepengasuhan kepada bapak pimpinan.

b. Tujuan Pengasuhan

Adapun yang menjadi tujuan penugasan pengasuh Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara ini adalah untuk mendukung upaya pesantren dalam mengembangkan aspek akademik, disiplin, akhlak, dan kepribadian santri. Hal ini sesuai dengan tujuan sebagaimana tercantum dalam program Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara yang tertuang pada AD-ART Dayah Perbatasan Darul Amin.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Pengasuhan

Adapun bentuk-bentuk atau bidang pengasuhan para pengasuh Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah

- 1) Bidang akademik, yang meliputi kegiatan belajar malam, pemberian kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, baca AL-Qur'an, dan latihan pidato tiga Bahasa.
- 2) Bidang penegakan disiplin, yang meliputi sholat lima waktu, tertib berpakaian, tertib berbahasa, dan kebersihan asrama,
- 3) Bidang pembinaan akhlak, meliputi tausiyah setelah sholat wajib, pesan dan nasehat sebelum liburan semester.
- 4) Bidang pengembangan kepribadian, meliputi pembentukan organisasi santri.

d. Pihak-pihak yang dilibatkan

- 1) Alumni Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara
- 2) Narasumber, dalam hal ini yang berasal dari 1) Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, 2) Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Aceh Tenggara, 3) Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara
- 3) Professional yang berasal dari profesi tertentu

e. Hasil-hasil yang dicapai Pengasuhan

- 1) Bidang akademik meliputi penambahan materi pembelajaran pada malam

hari, pengayaan kosakata Bahasa asing, Tahsin bacaan AL-Qur'an, dan kemampuan public speaking.

- 2) Bidang penegakan disiplin meliputi, pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu di masjid, disiplin berpakaian santri sesuai dengan kegiatan, kedisiplinan dalam menggunakan Bahasa asing sehari-hari, kebersihan dan ketertiban asrama santri
 - 3) Bidang pembinaan akhlak meliputi sikap dan perilaku santri sehari-hari, implementasi nilai-nilai keislaman baik di dayah maupun di rumah
 - 4) Bidang pengembangan kepribadian meliputi karakter kepemimpinan yang terwujud dalam sikap siap memimpin dan siap dipimpin.
- f. Kendala Pelaksanaan Oleh Pengasuh
- 1) Tenaga pengasuh yang terbatas, dengan jumlah total mencapai 680 santri, proses pelaksanaan kegiatan membutuhkan dukungan sumberdaya yang memadai, tugas tambahan sebagai bagian pengasuhan santri menjadi beban tersendiri bagi ustadz/ustadzah bagian pengasuhan santri, padatnya jadwal kegiatan harian santri membutuhkan pengaturan waktu dan tugas bagian pengasuhan santri, keterbatasan staf pengasuhan santri dan banyaknya permasalahan yang ditangani menjadikan bagian pengasuhan santri harus bekerja lebih maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, hal ini tentunya berdampak kepada efisiensi waktu dan kinerja bagian pengasuhan santri.
 - 2) Biaya yang terbatas, militansi Pendidikan yang diterapkan di Dayah Perbatasan Darul Amin berdampak kepada padatnya rutinitas kegiatan yang diadakan. Perencanaan program kegiatan berkaitan langsung dengan anggaran kegiatan, seringkali bagian pengasuhan terkendala dengan pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan alokasi dana besar, keterbatasan sumber pemasukan dayah menjadikan bagian pengasuhan harus pintar dalam mengelola keuangan dalam melaksanakan kegiatan.
 - 3) Latar belakang santri, sebagai dayah yang berlokasi di perbatasan Aceh-Sumut, Dayah Perbatasan Darul Amin menerima santri dengan latar belakang suku yang beragam, karakter santri dengan latar belakang yang

berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi bagian pengasuhan santri dalam melaksanakan kegiatan yang

- 4) Dukungan orang tua santri, Lembaga Pendidikan berdiri atas tiga pondasi utama, yaitu sekolah, guru, dan wali santri. Keterlibatan dan dukungan wali santri berdampak pada kelancaran kegiatan yang dijalankan, koordinasi yang dijalankan bagian pengasuhan santri dengan wali santri terkait dalam aspek akademik, disiplin, perkembangan karakter, dan akhlak santri.
- 5) Kerja sama dengan tenaga pendidik lainnya, koordinasi dan kolaborasi menjadi factor penting terlaksananya kegiatan di dayah, rutinitas yang padat dan keterbatasan staf pengasuhan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Wali kelas, sekretiri, bagian Bahasa dan bagian ibadah berperan dalam memberikan dukungan terhadap terlaksananya semua program pengasuhan santri.

2. Upaya Pengasuh Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Santri

Pengasuh di Dayah Perbatasan Darul Amin memiliki peran penting dalam membimbing santri ke jalur pendidikan yang tepat dan membantu mereka dalam memahami program akademik yang akan diambil di masa depan. Pengasuh memberikan bimbingan akademik yang mencakup perencanaan akademik, eksplorasi karier, dan pengembangan pribadi untuk membantu santri mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain itu, pengasuh juga memberikan dukungan bagi santri yang menghadapi tantangan akademik, seperti kesulitan belajar atau stres saat ujian. Pengasuhan bekerja sama dengan para guru dan wali kelas untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan, mengembangkan strategi belajar, dan memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan potensi akademik santri.

Program perencanaan akademik disediakan khusus bagi kelas XII, dengan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang melibatkan pihak luar. Siswa kelas XII yang telah tamat diwajibkan mengikuti program pengabdian (gap years), yang bertujuan untuk menindaklanjuti program bakat dan minat selama satu tahun masa

pengabdian. Hasil penelitian sejalan dengan (Muhopilah et al., 2024), program perencanaan akademik yang dirancang untuk siswa kelas dua belas, strategis untuk menggabungkan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang melibatkan pihak eksternal dan mengamankan program layanan pasca kelulusan (gap year) (Muhopilah et al., 2024). Inisiatif ini bertujuan untuk menindaklanjuti program bakat dan minat selama masa bakti satu tahun. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan bakat dan minat mereka dapat meningkatkan kinerja akademik dan prestasi non-akademik (Maulandari et al., 2023). Mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai profesi dan aspirasi melalui alat pendidikan inovatif dapat lebih merangsang keterlibatan akademik dan pertumbuhan pribadi mereka (Tjahjono et al., 2024).

Konseling akademik di pesantren tidak hanya mencakup bimbingan akademik dan agama, tetapi juga mencakup konseling karier dan perencanaan masa depan. Pengasuh membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karier, menetapkan tujuan pendidikan, dan membuat keputusan yang tepat tentang jalur akademik dan profesional mereka. Hal ini penting untuk membantu santri mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan dan memastikan mereka memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan karier mereka.

Dukungan emosional merupakan elemen penting dalam pengasuhan santri, yang secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Dukungan ini melibatkan pemberian empati, perhatian, nasihat, dan kepastian kepada individu yang menghadapi tantangan atau kesulitan. Dukungan emosional dari pengasuh dan guru memainkan peran penting dalam membina hubungan yang erat, meningkatkan kompetensi sosial, dan mengurangi konflik. Pengasuh berperan sebagai sumber dukungan emosional yang penting, terutama jika tidak ada dukungan keluarga bagi siswa yang tinggal di sekolah berasrama. Pengasuhan santri harus selalu bersedia memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan santri, mengurangi konflik dengan membimbing dan mengarahkan santri. Lingkungan pesantren yang dibentuk dengan adanya organisasi santri berdampak pada hirarki di pesantren, di mana santri senior terlibat dalam membimbing santri junior, dan santri junior

harus menghormati seniornya.

Dukungan emosional sangat penting untuk membangun rasa nyaman, rasa memiliki, dan kepedulian, yang sangat penting bagi individu untuk merasa dicintai, dihormati, dan dipelihara. Dukungan ini membantu individu, termasuk santri, dalam menghadapi tantangan emosional, membangun ketahanan, dan secara efektif mengatasi stres. Dukungan emosional dari pengasuh berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental santri, memungkinkan mereka untuk mengelola tekanan akademis, perjuangan pribadi, dan ketidakpastian tentang masa depan. Dengan menawarkan dukungan emosional, pengasuh membantu siswa dalam mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka, memberdayakan mereka untuk merespons secara efektif terhadap berbagai pemicu stres. Dukungan ini juga sangat penting dalam memelihara pertumbuhan emosional dan spiritual siswa, membantu pengembangan rasa harga diri, kepercayaan diri, dan ketahanan emosional yang kuat. Hal ini secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa, menumbuhkan interaksi sosial yang positif, dan mendorong rasa kebersamaan dan rasa memiliki di lingkungan sekolah.

Dukungan emosional dari pengasuh merupakan landasan dalam mengasuh dan mendidik santri di pesantren, yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional, pengembangan pribadi, dan kesuksesan akademik mereka. Dengan memberikan empati, perhatian, dan pemahaman, pengasuh memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengayomi, memungkinkan siswa untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Upaya pengasuh di pesantren mencakup aspek akademik, agama, kesehatan, dan pengembangan karakter, yang secara keseluruhan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan santri dan mempersiapkan mereka untuk upaya pendidikan lebih lanjut. Hasil penelitian sejalan dengan (Mithesh M & Praveen K Sheelam, 2023), penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional meningkatkan kesejahteraan emosional, dukungan emosional dalam hubungan antara dua orang, serta berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan dukungan emosional yang lebih baik dalam hubungan interpersonal (Mithesh M & Praveen K Sheelam, 2023).

3. Efektivitas Peran Pengasuhan Santri Sebagai Konselor Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan

Peran pengasuh santri sangat penting dalam perkembangan akademik dan karier siswa, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pengasuh santri, sebagai konselor pendidikan, memberikan informasi komprehensif tentang berbagai jalur pendidikan dan membantu memahami prosedur pendaftaran. Mereka memainkan peran krusial dalam layanan bimbingan karier, membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi karier mereka melalui bimbingan studi lanjut dan kolaborasi dengan kepala Madrasah Aliyah. Pengasuh tidak hanya mendukung santri dalam memilih pendidikan lanjutan yang tepat, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk sukses di dunia profesional.

Bimbingan studi lanjut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri dalam pemilihan jurusan setelah menyelesaikan pendidikan di dayah. Program ini tidak dijadwalkan secara khusus oleh pengasuh santri, melainkan bersifat incidental, di mana pengasuh berinisiatif memberikan bimbingan pada waktu-waktu kosong atau saat santri datang untuk berkonsultasi. Sebagaimana dijelaskan, pengasuh tidak secara khusus mengarahkan santri ke pendidikan lanjut setelah selesai dari dayah, namun menyarankan pengabdian dan berkoordinasi dengan kepala Madrasah Aliyah terkait pendidikan lanjutan. Ketika santri merasa kebingungan untuk menentukan pendidikan lanjut, mereka datang secara individu untuk berkonsultasi, dan pengasuh akan memberikan saran berdasarkan ekstrakurikuler yang diminati dan cita-cita santri tersebut. Proses bimbingan yang dilaksanakan oleh pengasuh santri ini menunjukkan inisiatif pribadi dari pengasuh dan guru lain yang berperan dalam membimbing santri, memberikan kemudahan bagi santri untuk terbuka dan aktif berkonsultasi.

Pengasuh santri berkolaborasi dengan kepala Madrasah Aliyah dalam pemilihan pendidikan lanjut santri dayah. Kepala Madrasah memfasilitasi santri dalam pemilihan pendidikan lanjut melalui jalur undangan yang diadakan setiap tahun. Kepala Madrasah juga memfasilitasi santri berprestasi di perlombaan sains

dengan memberikan les tambahan, bertujuan mempersiapkan santri untuk mendaftar ke perguruan tinggi negeri dengan potensi besar untuk diterima. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Madrasah Aliyah, setiap tahun terdapat kemudahan bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan melalui jalur undangan, dengan bantuan dalam mempersiapkan kebutuhan administrasi. Santri berprestasi di bidang sains dibekali dengan les tambahan guna mempersiapkan diri lebih baik dalam proses penerimaan di perguruan tinggi negeri favorit. Peran kepala MA sebagai fasilitator ini menjembatani kebutuhan santri akan pendidikan lanjut, dan pemberian les tambahan bagi santri berprestasi menunjukkan keseriusan kepala MA dalam mewujudkan harapan santri untuk diterima di perguruan tinggi negeri favorit. Hasil penelitian sejalan dengan (Amaral et al., 2022), Kepala Madrasah berperan penting dalam memfasilitasi pilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan melalui jalur undangan dan mendukung siswa berprestasi dalam kompetisi sains untuk meningkatkan peluang mereka masuk ke universitas negeri. Dukungan ini melibatkan pemberian pelajaran tambahan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, terutama mereka yang memiliki potensi penerimaan yang kuat (Amaral et al., 2022). Dengan menawarkan pelajaran dan bimbingan tambahan, Kepala Madrasah bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar unggul dalam kegiatan akademik mereka dan transisi ke pendidikan tinggi dengan lancar (Hasan et al., 2023). Selain itu, Kepala Madrasah dapat mempertimbangkan penerapan metode pengajaran inovatif, seperti pembelajaran terbalik atau pelatihan online, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran (Zagorulya, 2020).

Berdasarkan analisis di atas, peran pengasuh dan kepala Madrasah Aliyah dalam membimbing santri di Dayah sangat signifikan. Pengasuh memberikan bimbingan akademik dan karier yang membantu santri memahami dan memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kolaborasi dengan kepala Madrasah Aliyah memperkuat upaya ini dengan menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pengasuh dan

pihak sekolah dalam memastikan keberhasilan akademik dan karier santri, serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

